

# PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI DESA BANJARBENDO KABUPATEN SIDOARJO

Oleh : Widya Lestiana Ningrum  
2020201000077

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
2024

# PEDAHULUAN

## □ LATAR BELAKANG

Dari perspektif Young, kepemimpinan merupakan bentuk dominasi yang timbul dari kemampuan individu untuk mengajak atau mendorong orang lain melakukan tindakan sesuai dengan pandangan organisasi, serta memiliki keahlian khusus yang relevan dengan konteks yang spesifik. B. J., & Yammarino, F. J. (Eds.). (2013) Gaya kepemimpinan merujuk pada pendekatan atau cara di mana seorang pemimpin mengarahkan dan memengaruhi anggota tim atau bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi.

Berbagai teori dan model telah dikembangkan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan gaya kepemimpinan yang berbeda, namun tiga gaya kepemimpinan utama yang sering dibahas adalah transformasional, transaksional, dan laissez-faire. Model Kepemimpinan Transformasional model kepemimpinan transformasional fokus pada mempengaruhi dan menginspirasi bawahan melalui visi, motivasi, dan pemahaman atas tujuan bersama. Pemimpin transformasional mampu menciptakan perubahan yang positif, meningkatkan kreativitas, dan memotivasi bawahan untuk mencapai hasil yang luar biasa.

# PEDAHULUAN

Gaya kepemimpinan ini sering dikaitkan dengan kinerja yang tinggi dan kepuasan kerja yang baik di antara karyawan. Gaya kepemimpinan merujuk pada pendekatan atau cara di mana seorang pemimpin mengarahkan dan memengaruhi anggota tim atau bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi. Pemimpin transaksional menggunakan insentif dan penegakan aturan untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak ada satu gaya kepemimpinan yang sempurna untuk setiap situasi, dan keberhasilan seorang pemimpin seringkali tergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan kepribadian bawahan.

Melalui penafsiran konsep kepemimpinan oleh berbagai ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan melibatkan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan maksud mengoordinasi orang lain, memberikan pengaruh, serta mendorong kerja sama, dengan tujuan mencapai tujuan organisasi tanpa menggiring pada konflik antarindividu. Eksistensi kepemimpinan memiliki peran krusial dalam keberhasilan organisasi. Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk menjalankan dan menerapkan keputusan-keputusan yang telah dibuat sebagai kebijakan dalam organisasi

# PEDAHULUAN

Umumnya di Indonesia, Kepala Desa memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dalam menjalankan tugas pemerintahan di wilayah desa. Kepala Desa dipilih melalui proses demokrasi atau secara tradisional oleh penduduk desa, menjadi seseorang yang dipercayai sepenuhnya oleh masyarakat untuk mengatur, melindungi, dan memotivasi warga dalam pelaksanaan pemerintahan di desa. Oleh karena itu, peran kepemimpinan Kepala Desa memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan pemerintahan desa.

Kepemimpinan Kepala Desa di Indonesia diatur oleh UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa. UU ini menggarisbawahi peran penting Kepala Desa/Desa Adat sebagai perpanjangan tangan negara yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dan juga sebagai pemimpin dalam lingkungan masyarakat.

Keputusan adalah hasil dari penyelesaian suatu permasalahan yang diambil dengan ketegasan. Menurut Prof. Dr. P. Siagian, pengambilan keputusan adalah tindakan intelektual yang dilakukan secara sadar oleh individu, sehingga memastikan bahwa aspek-aspek yang akan dihadapi dalam organisasi telah dipertimbangkan sebelumnya, sehingga mencegah terjadinya kesalahan.

# PENDAHULUAN

Observasi awal yang dilakukan peneliti di Balai Desa BanjARBendo, merupakan sebuah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo yang dipimpin oleh bapak Sugeng Bahagia, SH yang merupakan kepala desa terpilih III periode.

**Tabel 1 Kebijakan Kepala Desa  
Desa BanjARBendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023**

<b>Bidang Pembangunan Desa</b>	<b>Bidang Pemberdayaan Masyarakat</b>
1. Perbaikan jalan desa	1. Penyuluhan Catin
2. Pembangunan Posyandu	2. Program Sertifikat Massal
3. Pembangunan Gedung Serba Guna	3. Program Sertifikat Tanah
4. Pembangunan Saluran Air	4. Usaha Ternak Sapi
	5. Program PTSL 1800 Bidang
	6. Bumdes Lestari Muyo Rahayu dari Gedung Serbaguna

Sumber : Data diolah dari pemerintahan Desa BanjARBendo (2023)

# PENDAHULUAN

Berdasarkan tabel kebijakan Kepala Desa Banjarbendo Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, dimulai dengan bidang pembangunan desa yang pertama perbaikan jalan desa, pembangunan posyandu yang berada di dua titik, pembangunan gedung serba guna, serta pembangunan saluran air, program bidang kedua yaitu pertama bidang pembinaan kemasyarakatan, kedua bidang pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelatihan serta bantuan pada masyarakat desa banjarbendo, pemberdayaan masyarakat diantaranya, Bantuan BLT Desa yang diberikan masyarakat miskin, Sertifikat pada UMKM masyarakat yang memiliki usaha, pelatihan pembuatan kue, pelatihan ternak sapi, pelatihan hias penyingset, pelatihan kepemimpinan kartar, santunan anak yatim setiap ramadhan

1

Meulany Misah (2019) berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Mala Timur Kecamatan Melonguane". Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut mengacu pada teori Miftah Thoha (2010: 49) dan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang fungsional dan signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala Desa dengan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Mala, Kecamatan Melonguane, Kabupaten Kepulauan Talaud. Dalam penelitian ini, terdapat empat dimensi yang digunakan sebagai indikator untuk menilai dampak pelaksanaan program pembangunan desa, yaitu keberterimaan (acceptability), akuntabilitas (accountability), transparansi (transparency), dan keberlanjutan (sustainability).

# PENDAHULUAN

Muhammad Najmul Akhya (2023) berjudul "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Moyo Dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desa Tahun 2021". Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut merujuk pada teori Kartono (2008) dengan menggunakan lima indikator, yakni kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan emosi. Hasil penelitian bahwa Setiap usahanya menjadi salah satu pengaruh yang dapat menarik simpati masyarakat ataupun perangkat desa lainnya. Ada poin penting lainnya yaitu, pemimpin harus mampu mengendalikan emosinya, sebagai bentuk dia dapat memiliki kecerdasan emosional, karena untuk menggerakkan atau mengarahkan bawahan dibutuhkan sebuah kesabaran dan kesabaran terbentuk sebab ada kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing individu. (Aldi Apriansyah, 2023).

2

3

Taka Panggih (2021) dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non Fisik Di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar". Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif. Penelitian ini merujuk pada konsep Robbins (2006: 260) dengan menggunakan tiga indikator, yaitu kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar, memerlukan pendekatan kepemimpinan yang sesuai dan demokratis, serta kebijakan-kebijakan yang tepat untuk memimpin masyarakat. (Agus Dedi, Regi Refian Garis, 2021)

# RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terdapat beberapa masalah dengan gaya kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan sistem pemerintahan di desa banjarbendo kabupaten sidoarjo diantaranya :

- Pertama kinerja dari proses kepala desa tidak sesuai
- Kedua kebijakan terhadap aparatur desa tidak tegas, dan
- ketiga kepala desa kurang dalam memberikan evaluasi kinerja mengenai tugas pokok aparatur desa

# INDIKATOR PENELITIAN

penulis menggunakan fokus pada lima indikator Kartono (2008), :

- Pertama Kemampuan Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan terstruktur terhadap berbagai alternatif yang ada dan melaksanakan tindakan yang dianggap sebagai langkah paling sesuai berdasarkan pertimbangan.
- Kedua, kemampuan memotivasi adalah kemampuan mendorong anggota organisasi untuk berkontribusi secara sukarela dan produktif, menggerakkan kemampuan mereka serta mengalokasikan waktu mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban.
- Ketiga, kemampuan komunikasi adalah keterampilan menyampaikan pesan, gagasan, atau pemikiran kepada orang lain dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami dengan jelas dan efektif baik melalui komunikasi lisan langsung atau tidak langsung.
- Keempat, kemampuan mengendalikan bawahan mengacu pada ketrampilan dalam mempengaruhi orang lain untuk mengikuti arahan atau keinginan melalui penggunaan kekuatan pribadi atau otoritas jabatan yang sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan, termasuk memberikan arahan dengan berbagai nada suara, mulai dari yang tegas hingga yang persuasif atau bahkan ancaman, dengan tujuan agar tugas-tugas dapat diselesaikan dengan efektif.
- Kelima, tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dipikul dan dijalankan oleh seorang pemimpin terhadap bawahannya. Tanggung jawab berarti menghadapi akibat dari tindakan dan keputusan yang diambil.

# TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membuktikan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan di Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo secara simultan dan persial

# METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dalam bentuk nilai numerik, kemudian diproses melalui perhitungan dan penilaian. Selanjutnya, analisis statistik dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel-variabel yang diamati.

Populasi penelitian ini adalah seluruh warga Desa Banjarbendo, Kabupaten Sidoarjo, yang berjumlah 6.441 orang. Dengan menggunakan Rumus Slovin, dipilih sampel sebanyak 377 responden dari warga desa tersebut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, angket, dan dokumentasi.

Instrumen utamanya adalah kuesioner yang menggunakan skala Likert Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS, dan proses analisis dilakukan melalui penerapan teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian. Di sisi lain, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

# UJI VALIDITAS

## Hasil Uji Validitas

Indikator		R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengambilan Keputusan dan Kemampuan Komunikasi (X1)	X1.1	0,647	0,101	Valid
	X1.2	0,659	0,101	Valid
	X1.3	0,502	0,101	Valid
	X1.4	0,735	0,101	Valid
	X1.5	0,665	0,101	Valid
Kemampuan (X2) Memotivasi	X2.1	0,538	0,101	Valid
	X2.2	0,796	0,101	Valid
	X2.3	0,780	0,101	Valid
	X2.4	0,453	0,101	Valid
	X2.5	0,770	0,101	Valid
Kemampuan Mengendalikan Emosional dan Tanggung Jawan (X3)	X3.1	0,694	0,101	Valid
	X3.2	0,656	0,101	Valid
	X3.3	0,840	0,101	Valid
	X3.4	0,560	0,101	Valid
	X3.5	0,837	0,101	Valid
Kepribadian (Y1)	Y1.1	0,772	0,101	Valid
	Y1.2	0,654	0,101	Valid
	Y1.3	0,840	0,101	Valid
	Y1.4	0,795	0,101	Valid
	Y1.5	0,688	0,101	Valid
Gaya Manajemen (Y2)	Y1.1	0,757	0,101	Valid
	Y1.2	0,759	0,101	Valid
	Y1.3	0,529	0,101	Valid
	Y1.4	0,432	0,101	Valid
	Y1.5	0,703	0,101	Valid
Kreatifitas (Y3)	Y1.1	0,625	0,101	Valid
	Y1.2	0,650	0,101	Valid
	Y1.3	0,618	0,101	Valid
	Y1.4	0,727	0,101	Valid
	Y1.5	0,668	0,101	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

# UJI VALIDITAS

Diperoleh informasi bahwa semua elemen instrumen variabel bebas (Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan) (Y) dianggap valid karena nilai  $r$  hitung melebihi nilai  $r$  tabel (0,101). Berdasarkan hasil uji validitas butir instrumen untuk seluruh variabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang terkumpul dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah mewakili dengan baik. Artinya, kuesioner telah mampu menggambarkan data secara akurat

# Uji Realibilitas

## Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Batas Nilai Koefisien Alpha	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X)	0,893	0,60	Reliabel
Pengambilan Keputusan (Y1)	0,876	0,60	Reliabel

Sumber : Data di olah SPSS (2023)

terlihat bahwa semua elemen instrumen variabel bebas (Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan) dianggap memiliki reliabilitas karena nilai Koefisien Alpha  $\geq 0,60$ . Berdasarkan hasil uji reliabilitas butir instrumen untuk semua variabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah terbukti konsisten dan handal. Dengan kata lain, kuesioner mampu secara akurat dan konsisten mengungkapkan data dan karakteristik variabel yang menjadi fokus penelitian. Tabel 2.3

# Operasional Variabel Kepemimpinan

## Operasional Variabel Kepemimpinan

Variabel	Indikator	Item
a. Idealized Influence (Pengaruh pola pikir) ( $X_1$ )	<ul style="list-style-type: none"><li>kemampuan mengambil keputusan,</li><li>kemampuan komunikasi</li></ul>	1) Pemimpin mendorong bawahannya untuk mengerahkan kemampuan terbaik yang dimilikinya
a. Inspirational Motivation (Inspirasi yang memotivasi) ( $X_2$ )	<ul style="list-style-type: none"><li>kemampuan memotivasi, ,</li></ul>	1) Pemimpin mendorong adanya motivasi terhadap bawahan melalui tugas-tugas 2) Antusias tentang apa yang harus dicapai
a. Intellectual Stimulation (Rangsangan Intelektual) ( $X_3$ )	<ul style="list-style-type: none"><li>kemampuan komunikasi, tanggung jawab</li><li>kemampuan mengendalikan emosional</li></ul>	1) Pemimpin mengahbiskan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pelatihan

Sumber : Diturunkan Dari Teori Gaya Kepemimpinan Kartono (2008)

Variabel Terikat (Y), pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam membuat alternatif kebijakan sehingga alternatif kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan tepat.

# Operasional Pengambilan Keputusan (Y)

## Operasional Pengambilan Keputusan (Y)

Variabel	Indikator	Item
Pengambilan Keputusan (Y)	a. Kepribadian	a. Latar belakang pendidikan b. Penekanan perasaan c. Reaksi ilmiah terhadap suatu situasi
	a. Gaya Manajemen	a. Cara mengorganisasi data b. Cara mengolah informasi yang diterima c. Pemanfaatan data dan informasi yang telah diterima
	a. Kreatifitas	a. Kemampuan mencari dan menemukan ide baru b. Mendorong bawahan untuk terlibat dalam menciptakan gagasan

Sumber : Diturunkan Dari Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Prof.Dr.S.P Siagian data sudah diolah (1999:104)

# RUMUS SLOVIN

penelitian ini menggunakan metode Simple Random Sampling yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

N = jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir adalah

e = 0,1/10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{6441}{1 + 6441 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{6441}{1 + 6441 (0,0025)}$$

$$n = \frac{6441}{1 + 16,1025}$$

$$n = \frac{6441}{17,1025}$$

$$= 376,61$$

= 377 Responden (dibulatkan)

# SKALA LIKERT

## Penetapan Skor Jawaban Skala Likert

No.	Nilai	Kinerja	Tanggapan
1.	5	Sangat Tinggi	Sangat Setuju (SS)
2.	4	Tinggi	Setuju (S)
3.	3	Sedang	Kurang Setuju (KS)
4.	2	Rendah	Tidak Setuju (TS)
5.	1	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : Hasil olah Penulis (2023)

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Analisa Data dan Hasil Penelitian

Secara prinsip, penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendetail karakteristik dari suatu situasi atau objek yang sedang diteliti.

adapun responden yang diambil merupakan masyarakat Desa Banjarenda di usia produktif awal (20-35), usia produktif menengah (36-45), usia produktif akhir (46-65) dari keseluruhan usia produktif yaitu, 377 orang adapun tingkat pengembalian kuesioner berdasarkan pengumpulan data yang telah dijabarkan sebagai berikut :

### Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	377
Kuisisioner yang kembali	377
Presentase respon rate	100%
Total Kuisisioner yang di analisis	377

Sumber : Hasil Pengumpulan Kuisisioner Peneliti (2023)

dapat diperoleh keterangan bahwa 377 kuisisioner yang sudah disebar kepada responden kembali sejumlah 377 kuisisioner sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menjawab semua kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti

# Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X (Gaya Kepemimpinan)

Indikator Variabel	Item	Frekuensi Jawaban Responden (f) dan Persentase (%)										Rata-Rata (Mean)
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pengambilan Keputusan dan Kemampuan Komunikasi	X1.1	7	1,86	134	35,54	156	41,38	55	14,59	25	6,63	2,89
	X1.2	1	0,26	86	22,81	188	49,86	75	19,89	27	7,16	3,11
	X1.3	4	1,06	109	28,91	176	46,68	68	18,04	20	5,30	2,98
	X1.4	6	1,59	98	25,99	177	46,95	66	17,51	30	7,96	3,04
	X1.5	7	0,53	85	22,55	173	45,89	76	20,16	41	10,88	3,18
	Rata-Rata Indikator Pengambilan Keputusan dan Kemampuan Komunikasi											3,04

<b>Kemampuan Memotivasi</b>	X2.1	9	2,39	83	22,02	168	44,56	77	20,42	40	10,61	3.15
	X2.2	0	0	57	15,12	214	56,76	75	19,89	31	8,22	3.21
	X2.3	2	0,53	86	22,81	170	45,09	78	20,69	41	10,88	3.19
	X2.4	5	1,33	139	36,87	150	39,79	67	17,77	16	4,24	2.87
	X2.5	2	0,53	72	19,10	188	49,87	78	20,69	37	9,81	3.20
	Rata-Rata Indikator Kemampuan Memotivasi											3,12
<b>Kemampuan Mengendalikan Emosional dan Tanggung Jawab</b>	X3.1	2	0,53	71	18,83	188	49,87	79	20,95	37	9,81	3,21
	X3.2	4	1,06	122	32,1	161	42,70	66	17,51	24	6,37	2,96
	X3.3	0	0	56	14,85	214	56,76	76	20,16	31	8,22	3,22
	X3.4	6	1,59	150	39,79	131	34,75	69	18,30	21	5,57	2,86
	X3.5	0	0	56	14,85	213	56,50	77	20,42	31	8,22	3,22
	Rata-Rata Indikator Kemampuan Mengendalikan Emosional dan Tanggung Jawab											3,09
Rata-Rata Variabel Gaya Kepemimpinan											3,09	

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

dapat dilihat bahwa tanggapan para responden terhadap variabel Gaya Kepemimpinan telah diuraikan. Nilai rata-rata tertinggi terlihat pada indikator kemampuan mengendalikan emosi dan tanggung jawab, dengan skor 3,22. Ini disebabkan oleh pernyataan bahwa "Pemimpin Anda selalu memastikan program kerjanya berjalan dengan lancar dan sukses." Sebanyak 77 responden atau 20,42% menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan ini. Selanjutnya, nilai rata-rata tertinggi kedua ditemukan pada indikator kemampuan memotivasi, dengan skor 3,21. Ini disebabkan oleh pernyataan bahwa "Pemimpin Anda antusias terhadap apa yang dicapai saat rapat bersama masyarakat." Sebanyak 75 responden atau 19,89% menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan ini.

Namun, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah pengambilan keputusan dan kemampuan komunikasi, keduanya dengan skor 3,18. Ini disebabkan oleh pernyataan bahwa "Pemimpin Anda memiliki tujuan yang kuat dalam menyelesaikan masalah dengan penyampaian yang baik terhadap masyarakat." Meskipun demikian, mayoritas responden cenderung setuju terhadap pernyataan ini, dengan 76 responden atau 20,16% menunjukkan persetujuan. Dalam total variabel X (Gaya Kepemimpinan), nilai rata-rata adalah 3,09.

# Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Y (Pengambilan Keputusan)

Indikator Variabel	Item	Frekuensi Jawaban Responden (f) dan Persentase (%)										Rata-Rata (Mean)
		STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kepribadian	Y1.1	7	1,86	71	18,83	186	49,37	80	21,22	33	8,75	3,16
	Y1.2	15	3,98	85	22,55	166	44,03	74	19,63	37	9,81	3,09
	Y1.3	8	2,12	69	18,30	195	51,72	72	19,10	33	8,75	3,14
	Y1.4	7	1,86	85	22,55	168	44,56	80	21,22	37	9,81	3,15
	Y1.5	11	2,92	123	32,63	155	41,11	64	16,98	22	5,84	2,90
	Rata-Rata Indikator Pengambilan Kepribadian											3,09
Gaya Manajemen	Y2.1	4	1,06	85	22,55	165	43,77	80	21,22	43	11,41	3,19
	Y2.2	5	1,33	80	21,22	170	45,62	77	20,42	44	11,40	3,19
	Y2.3	10	2,65	122	32,36	160	42,44	68	18,04	17	4,51	2,89
	Y2.4	13	3,45	85	22,55	158	41,91	84	22,28	37	9,81	3,12
	Y2.5	8	2,12	86	22,81	185	49,07	69	18,30	29	7,69	3,07
	Rata-Rata Indikator Gaya Manajemen											3,09
Kraetifitas	Y3.1	11	2,92	108	28,65	164	43,50	65	17,24	29	7,69	2,98
	Y3.2	4	1,06	70	18,57	186	49,34	82	21,75	35	9,28	3,20
	Y3.3	9	2,39	78	20,69	171	45,36	82	21,75	37	9,81	3,16
	Y3.4	5	1,33	70	18,57	194	51,46	77	20,42	31	8,22	3,16
	Y3.5	12	3,18	106	28,12	160	42,44	72	19,1	27	7,16	2,99
	Rata-Rata Indikator Kreatifitas											3,10
Rata-Rata Variabel Pengambilan Keputusan											3,09	

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

# Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Y (Pengambilan Keputusan)

terlihat bahwa tanggapan responden terhadap variabel Y (Pengambilan Keputusan) telah dianalisis. Nilai rata-rata tertinggi diamati pada indikator "kreativitas," dengan skor 3,20. Hal ini disebabkan oleh pernyataan bahwa "Pemimpin Anda bersikap tegas dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Banjarnendo." Sebanyak 82 responden atau 21,75% menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan ini.

Selanjutnya, nilai rata-rata tertinggi kedua ditemukan pada indikator "kreativitas," dengan skor 3,19. Ini disebabkan oleh pernyataan bahwa "Pemimpin Anda bisa mencari ide baru untuk memajukan desa." Sebanyak 80 responden atau 21,22% menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan ini. Namun, nilai rata-rata terendah ditemukan pada indikator "gaya manajemen," dengan skor 3,16. Ini disebabkan oleh pernyataan bahwa "Pemimpin Anda mampu mengendalikan keputusan apabila informasi yang diterima salah." Meskipun demikian, mayoritas responden cenderung setuju terhadap pernyataan ini, dengan 80 responden atau 21,22% menunjukkan persetujuan. Dalam total variabel Y (Pengambilan Keputusan), nilai rata-rata adalah 3,09.

# Uji Korelasi Antara Variabel Gaya Kepemimpinan (X) dengan Variabel Pengambilan Keputusan (Y)

		Gaya Kepemimpinan (X)	Pengambilan Keputusan (Y)
Gaya Kepemimpinan (X)	Pearson Correlation	1	.679**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	377	377
Pengambilan Keputusan (Y)	Pearson Correlation	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	377	377

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pengambilan keputusan adalah 0,679 di Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo yang berarti korelasi keeratannya kuat. Jumlah kuisioner yang disebar kepada responden sejumlah 377 kuisioner baik untuk gaya kepemimpinan maupun pengambilan keputusan. Sig.(2-tailed), biasanya digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Pengambilan Keputusan di Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo”.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang diusulkan adalah  $H_0$ : Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan di Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo.  $H_a$ : Gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan di Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo.

Untuk menguji hipotesis ini menggunakan pedoman Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom Sig.(2-tailed)  $<$  level of significant ( $\alpha$ ) maka  $H_a$  diterima. Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ , atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom Sig.(2-tailed)  $>$  level of significant ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari *level of significant ( $\alpha$ )* 1% maka diterima  $H_a$  yang berarti hipotesis yang diajukan adalah teruji bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan di Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan pedoman Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom Sig.(2-tailed)  $<$  level of significant ( $\alpha$ ) maka  $H_a$  diterima. Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ , atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom Sig.(2-tailed)  $>$  level of significant ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari *level of significant ( $\alpha$ )* 1% maka diterima  $H_a$  yang berarti hipotesis yang diajukan adalah teruji bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan di Desa Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo.

# Analisis Statistik Deskriptif

## Descriptive Statistics

Indikator		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengambilan Keputusan dan Kemampuan Komunikasi (X1)	X1.1	377	1	5	2.89	0.911
	X1.2	377	1	5	3.11	0.845
	X1.3	377	1	5	2.98	0.852
	X1.4	377	1	5	3.04	0.904
	X1.5	377	1	5	3.18	0.923
Kemampuan Memotivasi (X2)	X2.1	377	1	5	3.15	0.962
	X2.2	377	2	5	3.21	0.797
	X2.3	377	1	5	3.19	0.927
	X2.4	377	1	5	2.87	0.868
	X2.5	377	1	5	3.20	0.879
Kemampuan Mengendalikan Emosional dan Tanggung Jawab (X3)	X3.1	377	1	5	3.21	0.878
	X3.2	377	1	5	2.96	0.892
	X3.3	377	2	5	3.22	0.796
	X3.4	377	1	5	2.86	0.923
	X3.5	377	2	5	3.22	0.797
Kepribadian (Y1)	Y1.1	377	1	5	3.16	0.895
	Y1.2	377	1	5	3.09	0.984
	Y1.3	377	1	5	3.14	0.890
	Y1.4	377	1	5	3.15	0.941
	Y1.5	377	1	5	2.90	0.916
Gaya Manajemen (Y2)	Y2.1	377	1	5	3.19	0.949
	Y2.2	377	1	5	3.19	0.944
	Y2.3	377	1	5	2.89	0.884
	Y2.4	377	1	5	3.12	0.983
	Y2.5	377	1	5	3.07	0.895
Kreatifitas (Y3)	Y3.1	377	1	5	2.98	0.941
	Y3.2	377	1	5	3.20	0.883
	Y3.3	377	1	5	3.16	0.943
	Y3.4	377	1	5	3.16	0.866
	Y3.5	377	1	5	2.99	0.942

# HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Menunjukkan jumlah data sampel yakni sebanyak 377. Dari 377 sampel tersebut (minimum) variabel Pengambilan Keputusan Dan Kemampuan Komunikasi (X1) sebesar 1, Kemampuan Memotivasi (X2) sebesar 1, Kemampuan Mengendalikan Emosional Dan Tanggung Jawab (X3) sebesar 1, Kepribadian (Y1) sebesar 1, Gaya Manajemen (Y2) sebesar 1, dan Kreatifitas (Y3) sebesar 1. Total (maximum) semua variabel adalah sebesar 5. Dengan demikian variabel Pengambilan Keputusan Dan Kemampuan Komunikasi (X1) mempunyai nilai standar deviasi tertinggi (0.923) dan nilai mean tertinggi (3.18), Kemampuan Memotivasi (X2) mempunyai nilai standar deviasi tertinggi (0.962) dan nilai mean tertinggi (3.21), Kemampuan Mengendalikan Emosional Dan Tanggung Jawab (X3) mempunyai nilai standar deviasi tertinggi (0.923) dan nilai mean tertinggi (3.22), Kepribadian (Y1) mempunyai nilai standar deviasi tertinggi (0.984) dan nilai mean tertinggi (3.16), Gaya Manajemen (Y2) mempunyai nilai standar deviasi tertinggi (0.983) dan nilai mean tertinggi (3.19), dan Kreatifitas (Y3) mempunyai nilai standar deviasi tertinggi (0.943) dan nilai mean tertinggi (3.20). Dengan demikian dapat disimpulkan variabel tidak terjadi outliers pada data, karena nilai standart deviasi kurang dari mean.

# Temuan dari penelitian

Temuan dari penelitian ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Kartono pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan atau seni yang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain agar bersedia berkolaborasi.

Gaya kepemimpinan di Desa Banjarbendo terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan proses pemilihan dari berbagai opsi untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan organisasi. Proses ini memerlukan efektivitas pemimpin dalam mengambil langkah-langkah yang tepat. Dalam hal ini, pemimpin harus mempertimbangkan situasi, model, gaya, serta metode yang relevan dan mengikuti tahapan yang sistematis. Pengambilan keputusan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan memilih dari berbagai alternatif yang ada. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Taka Panggih (2021), di mana hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mempengaruhi proses pengambilan keputusan.g bertujuan untuk mempengaruhi individu lain agar bersedia berkolaborasi.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dapat diterima. Secara implikatif, ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan seseorang, semakin baik pula kemampuan pengambilan keputusan yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan, maka dinyatakan hipotesis pen diterima. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator dalam kedua data yang mendapatkan penilaian lebih rendah, seperti kemampuan komunikasi dan gaya manajemen.

Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dan pengembangan dalam aspek-aspek tersebut. Secara keseluruhan, pemimpin mampu mempengaruhi perilaku dan kinerja bawahan dengan baik, namun ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk lebih memenuhi harapan dan kebutuhan bawahan. Oleh karena itu, penting bagi seorang pemimpin untuk mengenali gaya kepemimpinannya sendiri, melihat situasi secara holistik, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang beragam untuk menghadapi berbagai situasi dengan sukses. Memahami gaya kepemimpinan dan kemampuan untuk berfleksibilitas akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkinerja tinggi, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan organisasi secara keseluruhan.

# REFERENSI

- 1) Akhyar, M. N., & Apriansyah, A. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Moyo Dalam Menjalankan Sistem Pemerintahan Desa Tahun 2021. Jip: Samota (Jurnal Ilmu Pemerintahan Samota), 1(1), 9-20.
- 2) Asmanurhidayani. (2020). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Kabupaten Wajo. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Bisnis, 24-33.
- 3) Azwar, S. (2001). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badu, S. Q. (2017). Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. Gorontalo: Ideas Publishing.
- 4) Bass, Bernard M, Riggio, Ronald E. (2006). Transformasional Leadership. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- 5) Ernawati. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Pengambilan Keputusan Di Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai. Jurnal Ilmiah Administrasia.
- 6) Gay, L. R. (1992). Research Methods For Business And Management. New York: Macmillan Publishing Company.
- 7) Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- 8) Ghozali, Imam. (2008). Desain Penelitian Eksperimental. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- 9) Kartono, K. (1994). Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah pemimpin abnormal itu.

- 10) Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting), 2(2), 45-52.
- 11) MISAH, M., RARES, J. J., & DENGGO, S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Mala Timur Kecamatan Melonguane. Jurnal Administrasi Publik, 5(76).
- 12) Paniagih, T., Dedi, A., & Garis, R. R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Non Fisik Di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar.
- 13) Salusu, J. (2015). Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Provit. Jakarta: Grasindo
- 14) Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- 15) Sukmayani, A. (2018). Gaya Kepemimpinan Dan Proses Pengambilan Keputusan. Sulastiana, Marina. (2008). Kepemimpinan Melalui Motivasi. Sumedang. UNPAD



Universitas  
Muhammadiyah  
Sidoarjo

# TERIMA KASIH

